

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Usia saat seorang anak perempuan yang mulai mendapati menstruasi pertama sangat bervariasi. Terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak perempuan mendapati menstruasi yang pertama kali pada usia yang lebih muda. Ditemukan ada yang berusia 12 tahun mendapatkan menstruasi yang pertama kalinya, tetapi ada juga yang 8 tahun sudah mendapatkan menstruasi pertamanya, terdapat juga usia 16 tahun baru mendapatkan menstruasi pertamanya. Usia rata-rata di Inggris untuk mengalami *menarche* adalah 13,1 tahun (Sukarni K, 2013).

Anak perempuan di Amerika Serikat menjadi lebih cepat untuk dewasa, rata-rata usia mereka mengalami *menarche* menurun dari yang sebelumnya 14,2 tahun pada tahun 1900 menjadi 12,5 tahun pada tahun 2010. Negara Kanada juga mengalami penurunan rata-rata usia *menarche* sebesar 8,8 bulan dalam kurun waktu 18 tahun. Negara Portugal menunjukkan terjadinya penurunan usia *menarche* dari yang sebelumnya 15 tahun menjadi 12,3 tahun (Puspitasari, 2016).

Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010 dalam Kusuma (2013), rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun, dengan ditemukan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun atau lebih lambat sampai usia 17 tahun, di suku Buni Papua Nugini *menarche* dicapai pada usia 18,8 tahun. Usia *menarche* dapat dikatakan normal apabila terjadi pada usia 12-14 tahun (Puspitasari, 2016). Provinsi Jawa Tengah, khususnya di kota Semarang sekitar 0,1% remaja putri mendapatkan *menarche* lebih awal pada usia mereka 6 sampai 8 tahun, dan sekitar 26,3% lainnya mendapat *menarche* pada usia lebih dari 14 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) pada 204 siswi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Surakarta menyatakan bahwa sebanyak 35 siswi (17,16%) mengalami *menarche* pada usia < 12 tahun.

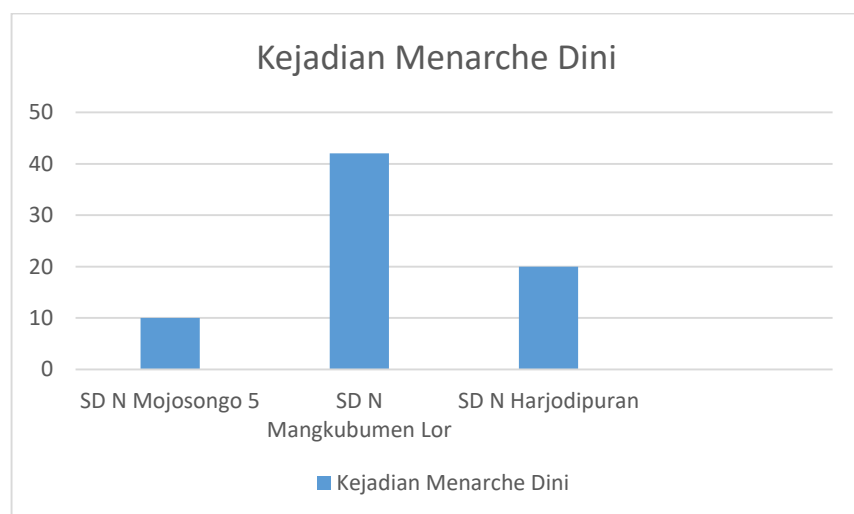
Sebuah penelitian menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap waktu terjadinya *menarche*. Salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang harmonis dan adanya keluarga besar yang baik dapat memperlambat terjadinya *menarche* dini, sedangkan anak yang tinggal dalam keluarga yang tidak harmonis dapat mengakibatkan terjadinya kejadian *menarche* dini. Ketidakhadiran seorang ayah ketika seorang anak perempuan masih kecil, adanya tindakan kekerasan seksual pada anak perempuan dan adanya konflik dalam keluarga merupakan faktor yang bisa dikatakan berperan penting terhadap kejadian *menarche* dini pada saat ini (Proverawati, 2009).

Faktor penyebab menstruasi dini juga bisa datang dari rangsangan audio visual, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet bernuansa dewasa, vulgar, atau mengumbar seksualitas. Rangsangan bisa dari telinga dan mata kemudian merangsang sistem reproduksi dan genitalia untuk lebih cepat matang. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya *menarche* dini pada anak perempuan (Proverawati, 2009). Keterpaparan media massa orang dewasa atau pornografi yang meliputi media cetak, audio, dan audiovisual mempengaruhi timbulnya *menarche* dini remaja putri karena memacu organ reproduksi dan genital lebih cepat matang. Keterpaparan media orang dewasa atau pornografi menjadikan remaja putri lebih cepat dewasa dan bila tidak mengerti media yang bertema pornografi bisa disalahgunakan pada hal negatif seperti seks bebas (Fajriyanti, 2008 *dalam* Putri dan Melaniani, 2013).

Penelitian Nursal (2008) *dalam* Aisyah dan Wibowo (2016) menonton media dewasa pada saat ini bukanlah hal yang aneh untuk remaja perempuan saat ini. Kemajuan teknologi mempermudah mereka untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Pengawasan orang tua harus sangat ketat agar anak bisa terkontrol saat mengakses informasi di media massa, karena melalui akses internet semua hal dapat diketahui dan dijangkau. Penelitian Doni (2012) *dalam* Aisyah dan Wibowo (2016) menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat bermakna antara riwayat anak menonton media dewasa dengan kejadian *menarche* dini. Anak

perempuan yang bertempat tinggal di sebuah kota besar akan lebih mudah untuk mendapatkan fasilitas hiburan seperti internet, film porno, majalah bergambar porno. Kondisi yang ditemukan ini bisa mempercepat kejadian *menarche* dini dibandingkan dengan anak perempuan yang tinggal di pedesaan. Fajriyanti (2008) dalam Aisya dan Wibowo (2016) menyatakan keterpaparan media massa bernuansa dewasa dapat berdampak untuk mendorong rangsangan hipotalamus untuk dapat mengeluarkan hormon spesifik sehingga dapat mempengaruhi kematangan dari hormon dan organ-organ reproduksi yang menyebabkan terjadinya *menarche*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Januari 2018. Didapatkan kota Surakarta terdiri dari 5 kecamatan, data pada tahun 2017 diketahui bahwa diantara 5 kecamatan didapatkan siswi terbanyak dimasing-masing kecamatan. Diantaranya kecamatan Pasar Kliwon siswa yang terbanyak terdapat pada SDN Harjodipuran sebanyak 368 siswi, pada kecamatan Jebres siswa yang terbanyak terdapat pada SDN Mojosoongo 5 sebanyak 368 siswi, pada kecamatan Banjarsari siswa terbanyak terdapat pada SDN Cemara 2 sebanyak 365 siswi, pada kecamatan Laweyan siswa terbanyak terdapat pada SDN Mangkubumen Lor sebanyak 570 siswi dan pada kecamatan Serengan siswa terbanyak terdapat pada SDN Kemasari 1 sebanyak 285 siswi.



Grafik 1.1. Perbandingan jumlah anak SD yang sudah mengalami *menarche* dini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel diatas yang dilakukan dengan semua siswi perempuan kelas III, IV dan V di SDN Mojosoongo 5 pada Senin 23 April 2018 didapatkan hasil bahwa 10 dari 78 siswi perempuan sudah mengalami *menarche* pada usia 10 dan 11 tahun, dan wawancara berikutnya dilakukan hari Selasa tanggal 24 April 2018 dengan semua siswi perempuan kelas III, IV dan V di SDN Mangkubumen Lor dan didapatkan hasil bahwa 42 dari 135 siswi perempuan sudah mengalami *menarche* pada usia 9, 10 dan 11 tahun. Wawancara berikutnya dilakukan hari Rabu tanggal 25 April 2018 dengan semua siswi perempuan kelas III, IV dan V di SDN Harjodipuran dan didapatkan hasil 20 dari 100 siswi perempuan sudah mengalami *menarche* pada usia 9, 10, 11 tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan didapatkan angka kejadian *menarche* dini terbanyak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Mangkubumen Lor. SDN Mangkubumen Lor belum pernah dilakukan penelitian seperti ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait Hubungan Dukungan Sosial dan Media Massa dengan Kejadian *Menarche* Dini di SDN Mangkubumen Lor.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan dukungan sosial dan media massa dengan kejadian *menarche* dini di SDN Mangkubumen Lor?”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan dukungan sosial dan media massa dengan kejadian *menarche* dini di SDN Mangkubumen Lor

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan kejadian *menarche* dini di SDN Mangkubumen Lor
- b. Mendeskripsikan dukungan sosial di SDN Mangkubumen Lor
- c. Mendeskripsikan media massa di SDN Mangkubumen Lor

- d. Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan kejadian *menarche* dini di SDN Mangkubumen Lor
- e. Menganalisis hubungan media massa dengan kejadian *menarche* dini di SDN Mangkubumen Lor

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden tentang *menarche* dini.

2. Institusi Pendidikan (SD)

Diharapkan untuk bapak ibu guru untuk mendidik siswa siswi disekolah untuk dapat memberikan dukungan dan informasi yang baik pada anak-anak yang sedang dalam masa pubertas.

3. Bagi Keluarga

Diharapkan kepada orangtua yang tinggal serumah atau anggota keluarga yang tinggal serumah dengan anak yang sedang dalam masa pubertas dapat memberikan dukungan dan informasi yang baik dalam menjelaskan masa pubertas.

#### **E. KEASLIAN PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan kejadian *menarche* dini, diantaranya:

1. **Putri & Melaniani** (2013), dengan judul: “Analisis Faktor Hubungan Usia *Menarche* Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor dominan yang berhubungan pada kejadian usia *menarche* dini dengan menggunakan metode analisis faktor, rancangan penelitian cross sectional. Total sampel 83 siswi yang sudah mengalami *menarche* (menstruasi pertama). Data genetik, konsumsi makanan, hormon, sosial ekonomi, keterpaparan media massa orang dewasa (pornografi), perilaku seksual dan gaya hidup diperoleh dari kuesioner dan keadaan status gizi diperoleh dari pengukuran antropometri. Data dianalisis

menggunakan menggunakan metode analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan presentase keragaman faktor konsumsi makronutrien sebesar 33,20%, faktor gaya hidup sebesar 18,66% dan faktor penghasilan orangtua dan olahraga sebesar 14,40%. **Simpulan:** faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian *menarche* dini yaitu faktor konsumsi makronutrien (konsumsi lemak, konsumsi protein nabati, dan konsumsi protein hewani). **Persamaan:** rancangan penelitian (*cross sectional*). **Perbedaan:** metode penelitian (metode analisis faktor), tempat penelitian.

2. **Aisya & Wibowo** (2016), dengan judul: “Hubungan Riwayat Menonton Media Massa, Teman Menonton Media Massa Dan Perilaku Seksual Dengan Kejadian *Menarche*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi usia *menarche* dan gaya hidup yang menyebabkan kejadian *menarche*. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain deskriptif dan analitik. Subjek penelitian ini adalah siswi kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo yang sudah mengalami *menarche*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *menarche* pada usia 12 tahun. Media dewasa yang sering ditonton adalah film porno dengan frekuensi jarang. **Simpulan:** gaya hidup yang dilakukan responden sebagian besar masih belum sehat, namun sebagian besar responden mengalami *menarche* normal. **Persamaan:** menggunakan kuesioner dalam penelitian, metode penelitian (*analitik observasional*). **Perbedaan:** variabel terikat, variabel bebas, tempat penelitian.
3. **Ayu, et al** (2010), dengan judul: “Hubungan Antara Dukungan Social Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas VII di SMP 1 Playen Gunungkidul”. Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas VII SMP 1 Playen, 12-13 tahun yang sudah mengalami *menarche*. Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling*, analisis data menggunakan Chi Square. **Simpulan:** ada hubungan antara dukungan sosial dan kesiapan *menarche* di kelas VII SMP 1 Playen

Gunungkidul Yogyakarta. 65.4% memiliki tingkat dukungan sosial yang cukup dan 73% memiliki tingkat kesiapan yang cukup terhadap *menarche*. **Persamaan:** metode penelitian (*analitik observasional*), rancangan penelitian (*cross sectional*). **Perbedaan:** variabel terikat, variabel bebas, tempat penelitian, teknik *sampling* (*accidental sampling techniques*).

4. **Diaris, et al** (2017), dengan judul: “Readiness of Girls Aged 10-12 Years for an Early *Menarche*: A Transtheoretical Model of Behavioural Change Analysis”. Studi ini telah mengungkapkan bahwa anak perempuan sekarang memiliki usia *menarche* jauh lebih muda. Awal *menarche* menempatkan gadis-gadis muda beresiko tinggi untuk masalah fisik dan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tahap kesiapan anak perempuan usia 10-12 tahun untuk menghadapi *menarche* dini. Penelitian ini kualitatif dilakukan di kota Denpasar. Sebanyak 20 siswi baik dari sekolah dasar dan sekolah menengah pertama berusia antara 10 dan 12 tahun dipilih secara purposive. 10 siswi telah *menarche* sementara 10 lainnya belum *menarche*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam di sekolah, data dianalisis menggunakan pendekatan tematik. **Simpulan:** beberapa anak perempuan tidak sepenuhnya merasa takut dan malu saat mereka mendapati *menarche*. Ini menunjukkan bahwa program pendidikan dan dukungan psikologis yang lebih komprehensif terutama dari ibu harus menargetkan anak perempuannya untuk mempersiapkan mereka untuk *menarche* awal. **Persamaan:** -. **Perbedaan:** jenis penelitian (kualitatif), variabel terikat, variabel bebas, tempat penelitian.
5. **Puspitasari, et al** (2016), dengan judul: “Gambaran Usia *Menarche* Dini di Pada Anak Sekolah Dasar di Daerah Urban”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prevalensi dini siswa sekolah dasar di daerah perkotaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, VI di SDN Semarang Selatan. 100 sample dipilih dengan metode simple random sampling. **Simpulan:** hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi *menarche* awal adalah 20%. *Menarche* dini

kebanyakan ditemukan pada anak-anak dengan obesitas, kelebihan berat badan, dan status gizi yang baik. *Menarche* dini juga banyak ditemukan pada anak-anak dengan social ekonomi tinggi, telah terpapar media audio visual, kurang aktifitas fisik dan presentase lemak tubuh tinggi. Orangtua menyarankan untuk menonton penggunaan media massa dan gadget pada anak-anak mereka. **Persamaan:** variabel terikat. **Perbedaan:** variabel bebas, tempat penelitian.